

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan adalah menyusun dan menganalisis laporan keuangannya sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Laporan Keuangan sangat berperan penting di dalam sebuah perusahaan, informasi yang ada sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut Aristiani et al.,(2017) berpendapat *prudence* akuntansi dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dengan membuat batasan agen dalam melakukan tindakan manajemen laba sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan dapat berbeda-beda dikarenakan standar akuntansi keuangan memberikan kebebasan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati-hatian atau sering disebut dengan *prudence* akuntansi.

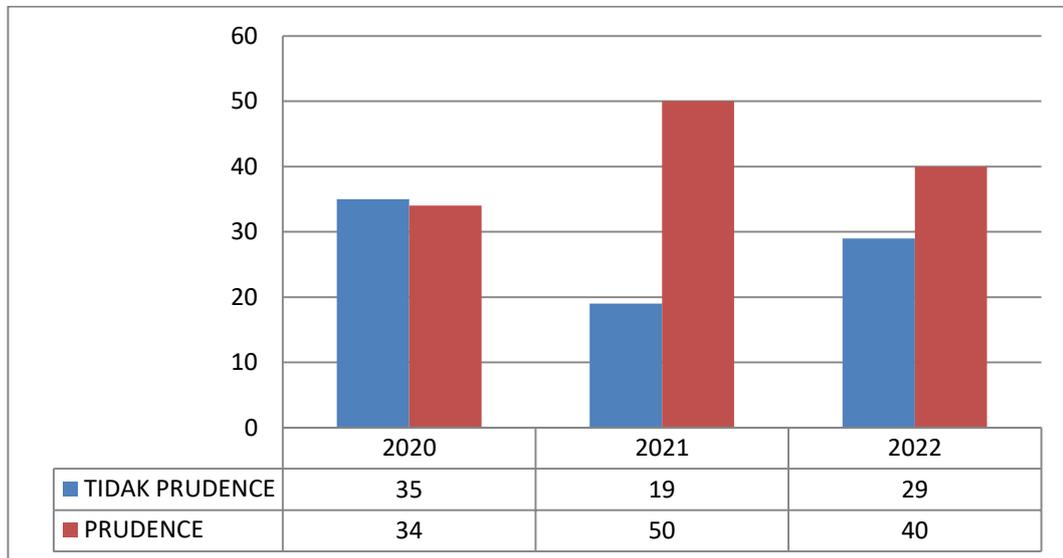
Perbedaan antara konservatisme dengan *prudence* akuntansi yaitu pada konservatisme , pengakuan pendapatan baru bisa diakui jika benar sudah terjadi. Namun beban boleh diakui meskipun Masih berupa kemungkinan, sedangkan prinsip *prudence* pendapatan boleh diakui meskipun belum terelisasi namun harus dapat memenuhi kriteria pengakuan yang berlaku. Prinsip *prudence* dapat dijelaskan dalam konteks teori keagenan, dalam teori keagenan dijelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang menerapkan prinsip *prudence* akan menjaga hubungan antara pihak berkepentingan dengan perusahaan (Tafaib A.S.G., 2022) Laporan keuangan yang tidak mengikuti *prudence* akan mengakibatkan laba dan aset terlalu besar dalam periode berjalan sehingga tidak mengantisipasi apabila terjadi kerugian. Penerapan *prudence* bermanfaat untuk mengantisipasi

ketidakpastian tentang peristiwa yang akan dialami oleh perusahaan pada masa depan karena apabila perusahaan gagal mempraktikkan *prudence* maka akan ada risiko pada masa depan seperti kerugian pada masa depan karena telah mengakui laba dalam jumlah besar di periode berjalan. *Prudence* adalah pengakuan laba boleh diakui meski masih berupa potensi, sepanjang memenuhi persyaratan pengakuan pendapatan, namun harus tetap menggunakan prinsip kehati-hatian. hal yang dianggap baik untuk mengatasi ketidakpastian di masa depan yang akan dialami perusahaan adalah dengan menganut prinsip *prudence* akuntansi pada tingkat yang sesuai dalam laporan keuangan (Aristiani *et al.*, 2017).

Meskipun Prinsip *Prudence* mendapat kritikan, sejumlah orang juga mendukung penerapannya. Penerapan Prinsip *Prudence* dalam akuntansi dapat mengurangi kecurangan manajer saat menyusun laporan keuangan, sesuai dengan Dewi & Suryanawa (2014). Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manajemen untuk menghindari konflik, sehingga perlunya penerapan akuntansi yang lebih hati-hati (*prudence*).

Berikut ini data perusahaan sektor *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan dan tidak menerapkan prinsip *prudence* akuntansi.

Tabel 1.1 Beberapa perusahaan sektor *property & real estate* yang menerapkan prinsip *prudence* dan tidak menerapkan prinsip *prudence* akuntansi pada tahun 2020-2022



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property & real estate* di Indonesia mengindikasikan tingkat *prudence* akuntansi yang dianut perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan sektor *property & real estate* perlu menerapkan prinsip *prudence* untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi pada nilai aset mereka. *Prudence* meliputi pengakuan pendapatan dan biaya secara hati-hati, serta penilaian kewajaran nilai aset. Dalam industri ini, fluktuasi nilai properti dan faktor eksternal seperti perubahan pasar dapat berdampak signifikan. Dengan menerapkan prinsip *prudence*, perusahaan dapat menghindari penilaian yang terlalu optimis, mengurangi potensi kerugian, dan menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Dapat dilihat dari tabel 1.1 yang mana merupakan data awal penelitian, pada tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan yang menerapkan prinsip *prudence* akuntansi dan yang tidak menerapkan prinsip *Prudence* yang diterapkan perusahaan sektor *property & real estate* pada tahun 2020-2022. Selain data diatas, terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di indonesia yang secara tidak langsung mengidentifikasi rendahnya tingkat *prudence* akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan Laporan Keuangannya. Salah

satunya yaitu perusahaan *property*, Adapun Fenomena yang terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson Internasional pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LTK) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, untuk perusahaan maupun direktur utamanya Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (KASIBA) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan naik drastis. Dalam jual beli tersebut, Hanson Internasional melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 Tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44). OJK memperlakukan pengakuan dengan metode akrual, meski dalam laporan keuangan tahunan 2016, yang mana transaksi tersebut tidak diungkapkan di Laporan Keuangan Tahunan 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas pengembangan Real Estate (PSAK 44) Pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan bahwa Benny Tjokro Saputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran. Menurut OJK dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk, membuat pendapatan pada laporan keuangan tahunan 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. Karena adanya rekayasa laporan keuangan tahunan tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson Internasioanal Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan 2016. Dan sementara CEO PT Hanson Internasional Tbk Benny Tjokro dikenai sanksi denda Rp 5 M. Direksi lainnya yaitu Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda sebesar Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom selaku Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY) ,dikenai hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. (www.kompas.com 2020).

Hal ini memicu peneliti untuk mengangkat tema mengenai *Prudence Accounting*. Peneliti melihat adanya urgensi penelitian karena *Prudence Accounting* bagi sebuah perusahaan merupakan faktor yang penting. Jika laba yang ditunjukkan oleh perusahaan tidak berkualitas, maka perusahaan akan terkendala dalam pengambilan keputusan baik pengguna eksternal maupun pengguna internal laporan keuangan. Adapun penjelasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi yaitu *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* dan *litigation risk*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi adalah *growth opportunities* (Ma'rifatul Usbah 2020). *Growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Kesempatan perusahaan untuk tumbuh yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya pada masa yang akan datang. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung menerapkan konsep *prudence* dalam laporan keuangannya, dikarenakan semakin tinggi dana yang akan dibutuhkan perusahaan dimasa depan untuk kebutuhan investasi menjadikan keinginan perusahaan untuk menahan labanya semakin besar (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Respon positif mengenai pertumbuhan perusahaan akan diperoleh dari investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dibanding nilai buku sehingga akan tercipta goodwill (Susanto and Ramadhani 2016). Semakin tinggi *growth opportunities*, semakin besar kebutuhan dana yang dibutuhkan. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan *prudence* akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Terdapat penelitian oleh (Ancilia Salvatory Glorystefin Tafaib 2022), yang menunjukkan hasil bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi, Namun perbedaan hasil penelitian oleh (Ma'rifatul Usbah, Niken Savitri Primasari 2020) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Prudence* Akuntansi adalah *Leverage* (Muhammad Dhiya'u Rifqi 2023). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut S.S Putri dan V. Herawaty (2020) menyatakan semakin tinggi hutang maka perusahaan akan semakin berhati-hati sehingga *kreditor* yakin akan keamanan dan pengembalian dana. Terdapat penelitian oleh (Muhammad Dhiya'u Rifqi and Noer Sasongko 2023) Yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Ariesta Dwi Yulia Heryadi, Yumniati Agustina 2023) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi adalah *Financial Distress* atau kesulitan keuangan (Ariesta Dwi Yulia Heryadi, 2023). *Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan yang gagal atau tidak mampu untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor karena mengalami kekurangan dana. Kondisi ini mengakibatkan total kewajiban lebih besar dari total aset, dan tidak dapat mencapai tujuan ekonomis yaitu laba (Hermawan et al, 2021). Oleh sebab itu, pihak manajemen sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan. Terdapat penelitian oleh (Elvani Media Sarah, Rina Asmeri, Meri Dwi Anggraini 2022), (Ariesta Dwi Yulia Heryadi, Yumniati Agustina 2023) dan (Maria Emilia Carolline, Dian Purnama Sari 2023) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh (Andika Candra Aprillianto 2022) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi adalah *Litigation Risk* (Majidah Majidah, 2022). *Litigation risk* yaitu salah satu biaya yang menimbulkan banyak beban dikarenakan berhubungan dengan masalah hukum (Novitasari, et al. 2020). Faktor-faktor seperti perbedaan penafsiran hukum, kebijakan, atau tindakan yang dapat memicu penegakan hukum, menimbulkan potensi risiko litigasi. Hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi, waktu, dan

biaya bagi pihak yang terlibat dalam proses hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif (*prudence*), karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi yang terlalu tinggi (Ardi, Kamilah, & Indrawati, 2019). Terdapat hasil penelitian (Alia Sri Ulfa 2019) menunjukkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*. (Francisco Aaron 2021) menunjukkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi, dan adapun menurut (Majidah Majidah, Zahra Zelina Deaprila 2022) menyatakan *litigation risk* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Ali Muzdalifah (2022) yang berjudul "Pengaruh *Growth Opportunities, Leverage, Dan Financial Distress* Terhadap *Prudence* Akuntansi". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *Litigation Risk*, Karena hasil penelitian (Majidah Majidah & Zahra Zelina Deaprilia 2022) dan (Francisco Aaron 2021) menyatakan bahwa *Litigation Risk* berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi. dan objek penelitian yakni pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022 sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dimas Ali Muzdalifah (2022) adalah populasi penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan objek Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Berdasarkan uraian latar belakang dan pentingnya penelitian serta hasil pada variabel terkait pada beberapa penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS* DAN *LITIGATION RISK* TERHADAP *PRUDENCE* AKUNTANSI”** (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022
2. Variabel Independen yang diteliti yaitu *Growth Opportunities, Leverage, Financial Distress*, dan *Litigation Risk*
3. Variabel Dependent yang diteliti yaitu *Prudence* Akuntansi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai beberapa penelitian yang masih jarang ditemui dan kurang konsisten, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?
4. Apakah *Litigation Risk* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Prudence* Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Prudence* Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Litigation Risk* terhadap *prudence* akuntansi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat akademik Sebagai acuan bagi penelitian berikutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh *growth opportunities, leverage, financial distress*, dan *litigation risk* terhadap *prudence akuntansi* pada perusahaan *Property & Real Estate*.

2. Manfaat praktisi

Sebagai pertimbangan bagi investor agar mempertimbangkan pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress*, dan *litigation risk* terhadap *prudence* akuntansi, sehingga investor lebih berhati-hati dalam membaca laporan keuangan karena penerapan prinsip *prudence* sehingga investor dapat memperoleh pengembalian investasi yang maksimal .

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress*, dan *litigation risk* terhadap *Prudence* Akuntansi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasan.